

Konseling Individual Dalam Keturunan Multiras

(Chapter. 15 Counseling Individuals of Multiracial Descent)

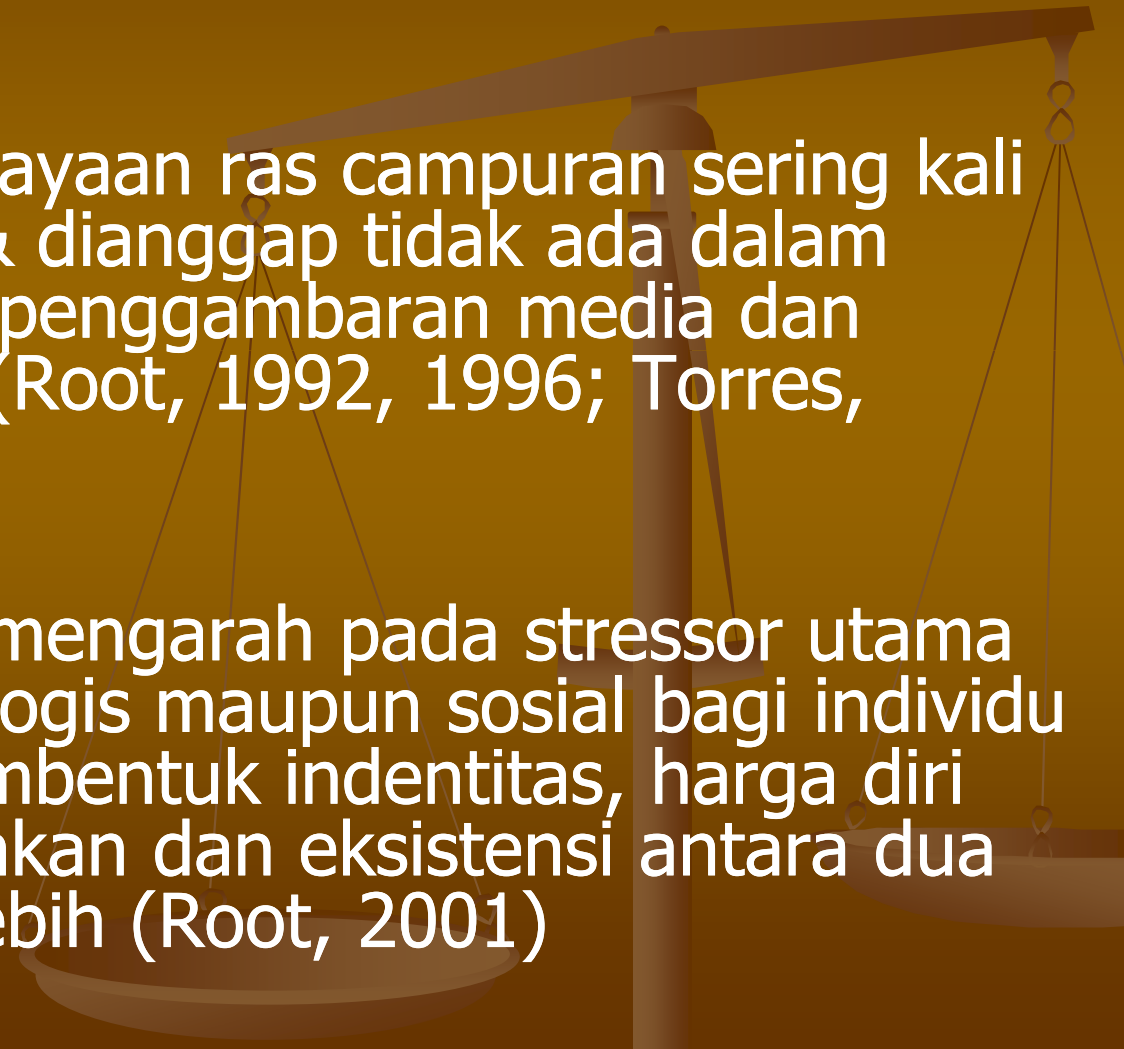
Oleh:
Rahayu Ginintasasi

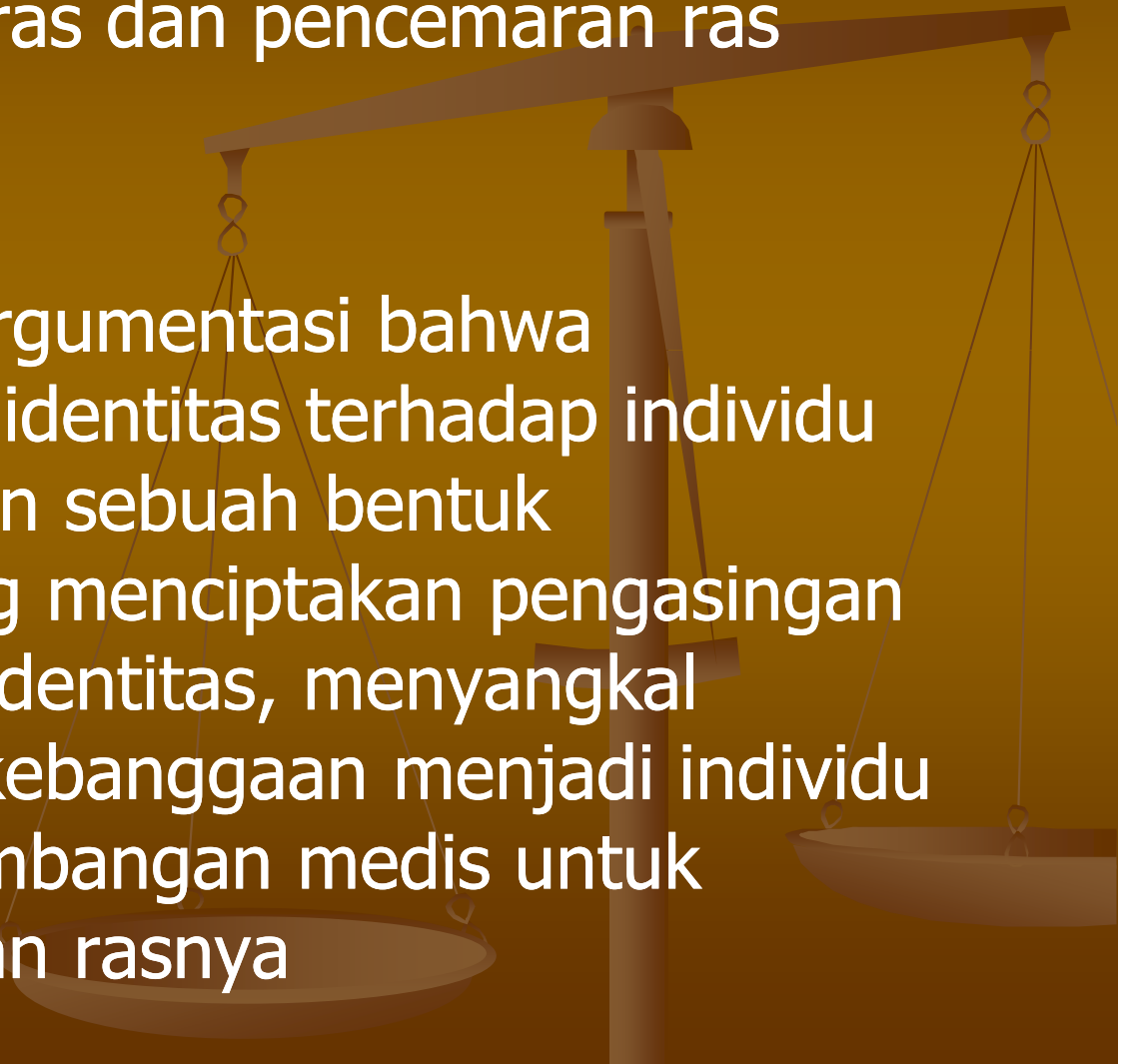
**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG 2008**



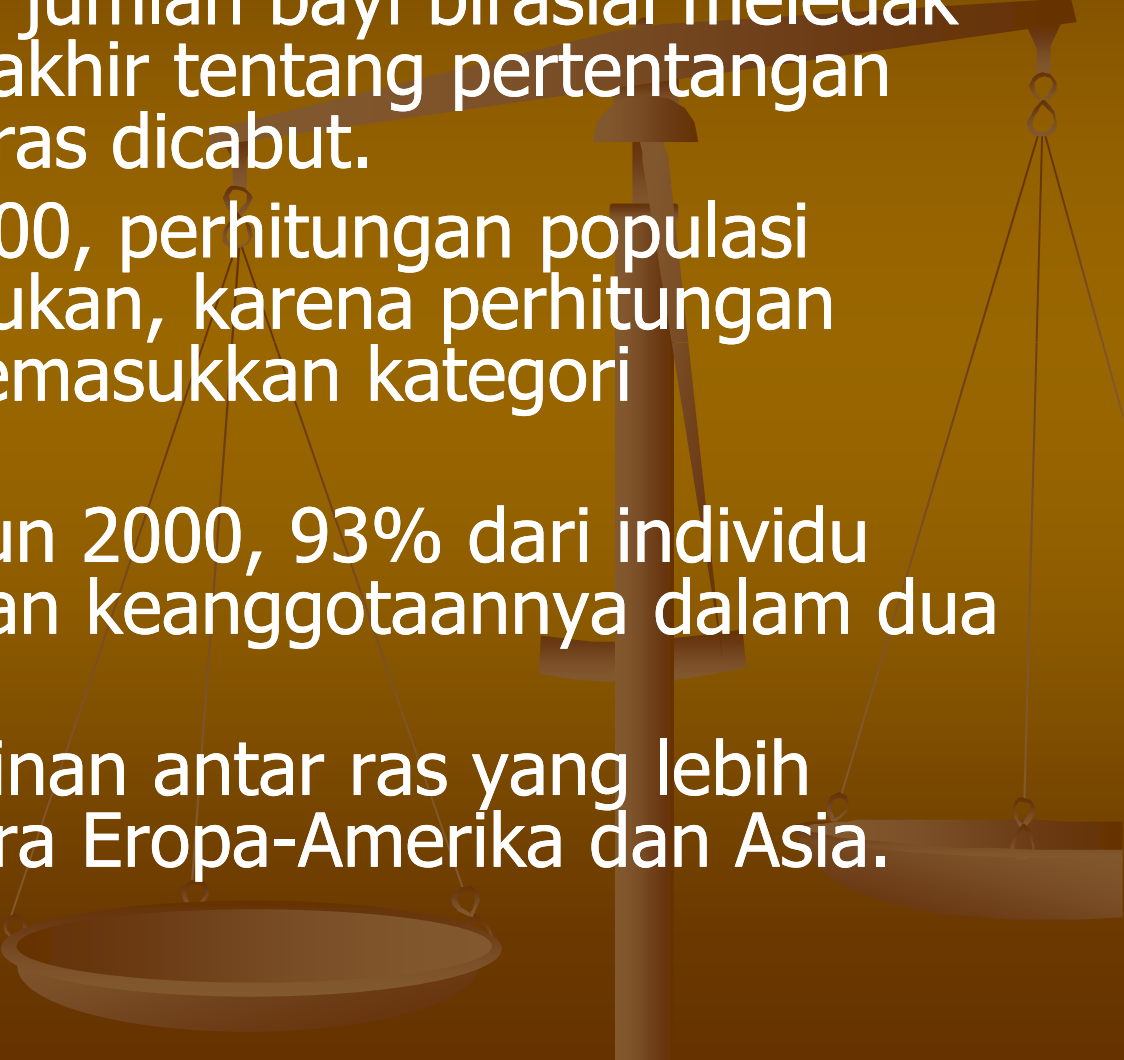
Counseling Individuals of Multiracial Descent

- Tiger Woods (Pegolf Profesional) menjelaskan dirinya sebagai "Cablinasian" (seseorang dari ras campuran: keturunan Kaukasia, kulit hitam, Indian dan Asia) pada saat ditanya oleh seorang wartawan, meski dia sudah berulang kali menyampaikan bahwa dia "cablinasian" namun dia tetap dikenal sebagai seorang Amerika Afrika.
- Laster Dixon (pengemudi bus transit AC), seorang kulit hitam dan keturunan Filipina
 - Setiap sensus di AS, hanya boleh mengisi satu kotak untuk menggambarkan ras mereka.

- 
- Karena itu banyak individu multiras memperjuangkan hak untuk mengidentifikasi diri mereka dalam hal kepemilikan kelompok ras yang lebih dari satu, seperti halnya Lester Dixon dan Tiger Woods.
 - Individu dari kebudayaan ras campuran sering kali ditolak, dilupakan & dianggap tidak ada dalam materi pendidikan, penggambaran media dan literatur psikologis (Root, 1992, 1996; Torres, 1998)
 - Dinamika tersebut mengarah pada stressor utama yang bersifat psikologis maupun sosial bagi individu multiras dalam membentuk identitas, harga diri yang lebih direndahkan dan eksistensi antara dua kebudayaan atau lebih (Root, 2001)

- 
- Para profesional kesehatan mental dan konselor memiliki berbagai sikap, bias dan *stereotype* baik disadari maupun tidak disadari mengenai perkawinan antar ras dan pencemaran ras (*hypodescent*)
 - Para advokat berargumentasi bahwa memaksakan satu identitas terhadap individu multiras merupakan sebuah bentuk ketidakadilan, yang menciptakan pengasingan dan kebingungan identitas, menyangkal kenyataan rasial, kebanggaan menjadi individu multiras dan pertimbangan medis untuk mengetahui warisan rasnya

Fakta & Gambaran Yang Berhubungan Dengan Populasi Multiras

- Tahun 1967, di AS jumlah bayi birasial meledak setelah hukum terakhir tentang pertentangan perkawinan antar ras dicabut.
 - Sebelum tahun 2000, perhitungan populasi multiras sulit dilakukan, karena perhitungan tersebut hanya memasukkan kategori monorasio.
 - Dalam sensus tahun 2000, 93% dari individu multiras melaporkan keanggotaannya dalam dua kombinasi ras
 - Kombinasi perkawinan antar ras yang lebih sering terjadi antara Eropa-Amerika dan Asia.
- 

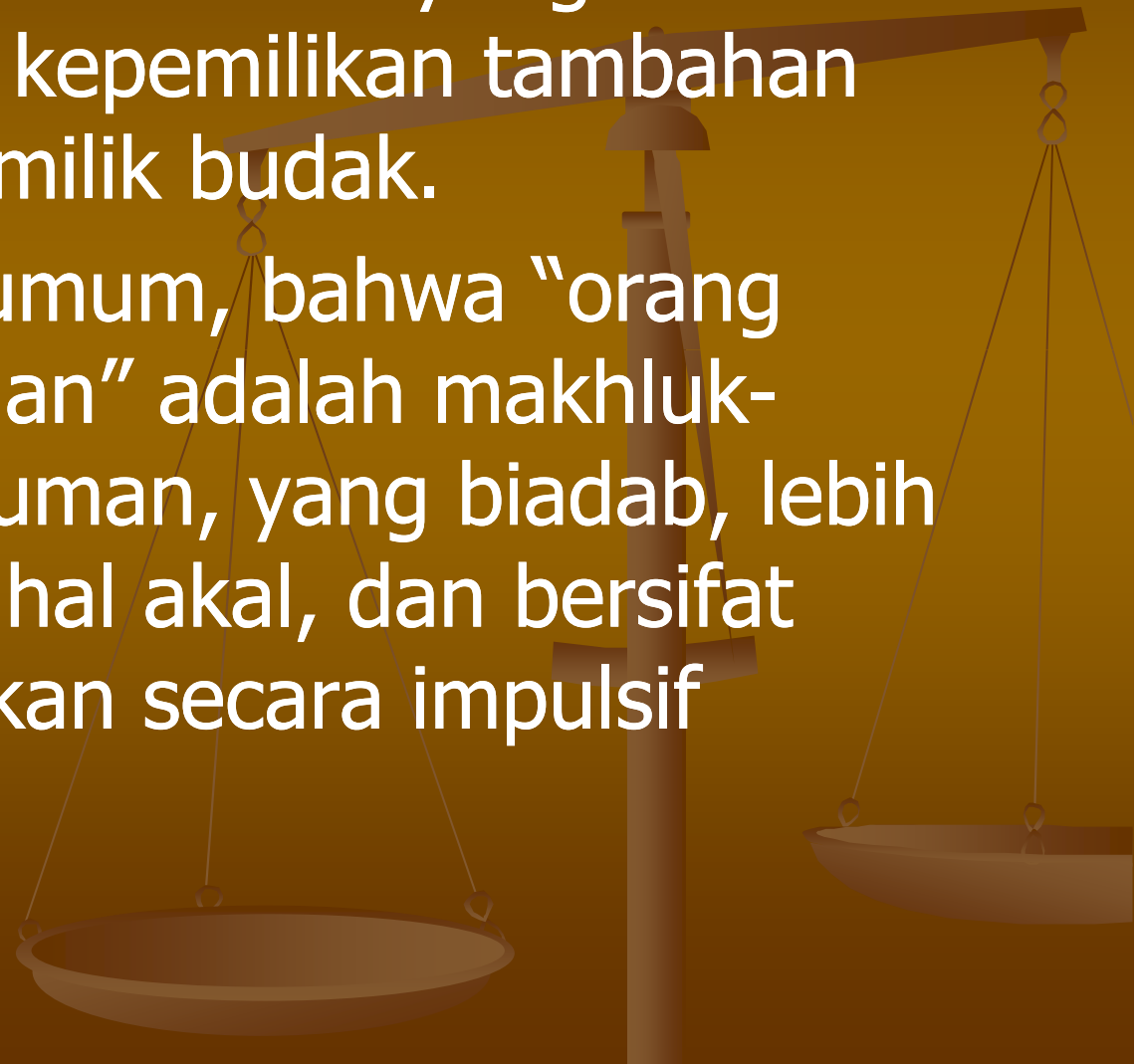
Hypodescent

Merupakan sebuah aturan tentang setetes darah, dimana suatu sistem sosial tidak menginginkan adanya keturunan campuran.

Tetapi pada intinya *hypodescent* memiliki lebih banyak alasan terperinci dan tersembunyi, yaitu:

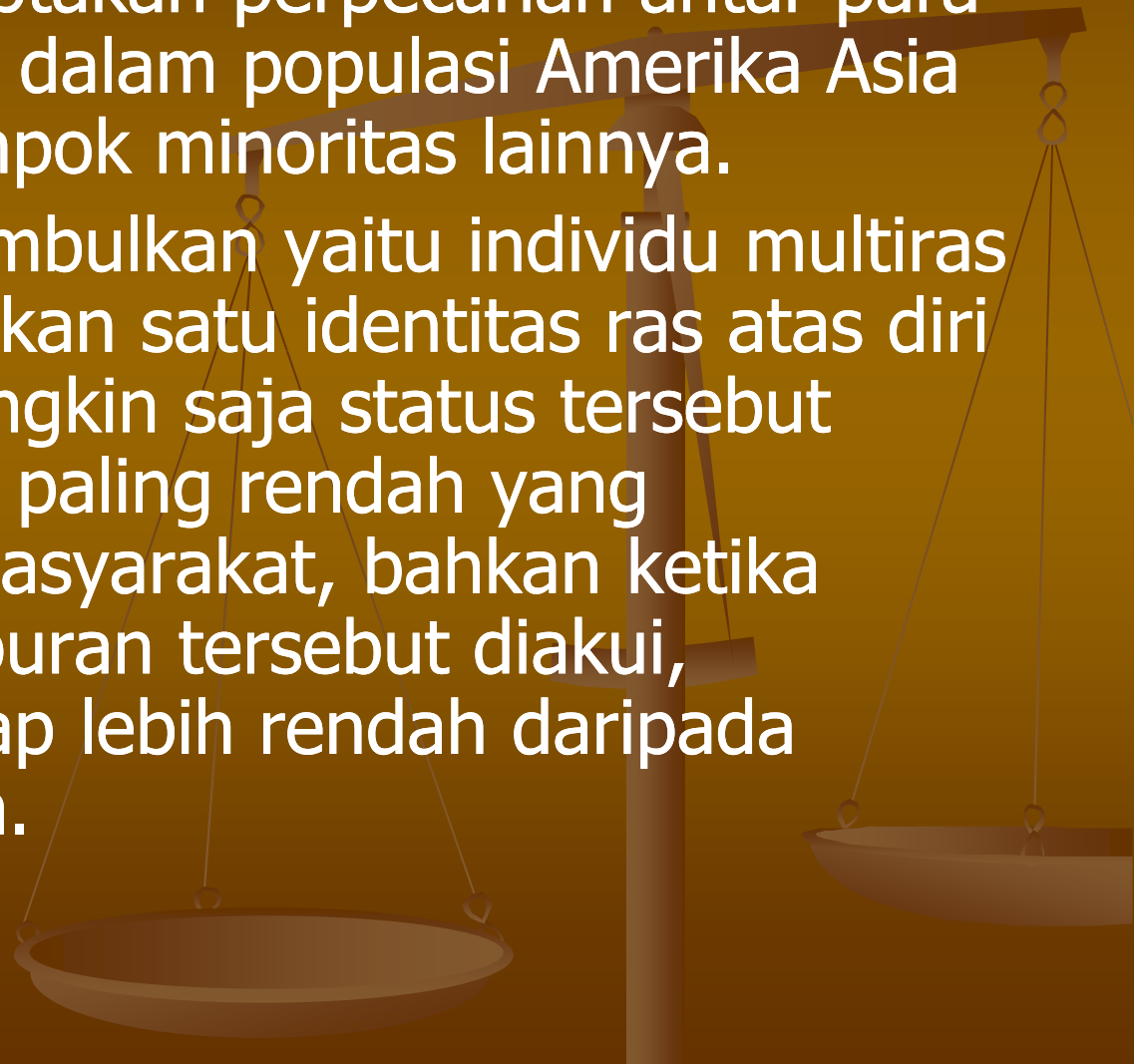
1. Usaha para imigran kulit putih Eropa untuk memelihara kemurnian dan keunggulan ras melalui hukum yang menentang pernikahan antar bangsa terutama diarahkan pada kulit hitam dan suku bangsa asli American.

2. Kemurnian ras tidak sekedar bisa dipertahankan, tetapi juga pemikiran *hypodescent* dan hukum yang memunculkan kepemilikan tambahan untuk para pemilik budak.
3. Kepercayaan umum, bahwa “orang negro dan indian” adalah makhluk-makhluk subhuman, yang biadab, lebih rendah dalam hal akal, dan bersifat kekanak-kanakan secara impulsif



- D. W. Sue & Sue (1999) mengatakan bahwa wanita Amerika Asia jauh lebih baik (domestik, kecil dan ramping, eksotis, dan menyenangkan secara seksual) dibandingkan dengan rekan pria mereka (pasif, tidak tegas, terganggu dan tidak menarik).
- Temuan tersebut diatas menawrakan sebuah penjelasan mengenai mengapa perkawinan antar ras antara orang Amerika Asia dan orang Amerika Eropa lebih sering terjadi dibandingkan dengan orang kulit hitam dan orang kulit putih; anak-anak ras campuran dari perkawinan yang pertama di anggap sebagai multiras sedangkan perkawinan kedua dikatakan kulit hitam; wanita Amerika Asia lebih banyak menikah dengan individu dari luar rasnya dibandingkan rekan pria mereka. (Lewandowski & Jackson, 2001; Jackman, Wagner & Jhonson, 2001)

- Hal diatas bukan hanya sering menjadi dasar dari perasaan dan kemarahan antara orang Amerika Afrika dan orang Amerika Asia, tetapi juga sudah menciptakan perpecahan antar para pria dan wanita di dalam populasi Amerika Asia seperti juga kelompok minoritas lainnya.
- Dampak yang ditimbulkan yaitu individu multiras terpaksa menentukan satu identitas ras atas diri mereka, yang mungkin saja status tersebut merupakan status paling rendah yang ditentukan oleh masyarakat, bahkan ketika identitas ras campuran tersebut diakui, umumnya dianggap lebih rendah daripada individu kulit putih.



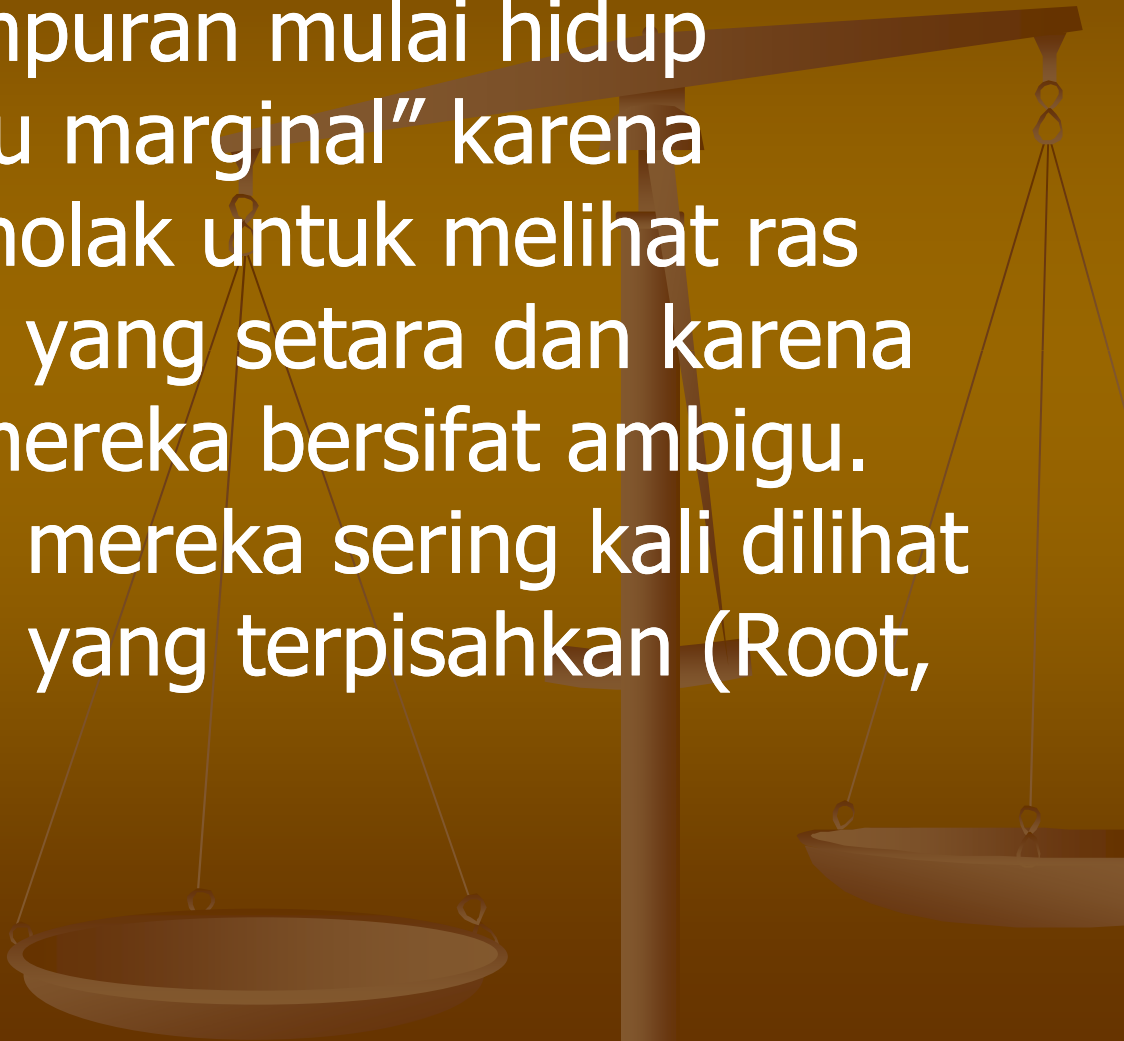
Kerancuan Ras/Etnik

“Siapakah Anda”

- Mengacu pada ketidakmampuan individu untuk mencirikan kategori ras tunggal dari karakteristik-karakteristik fenotif individu multiras, dimana ciri-ciri ini memainkan peran utama dalam bagaimana individu menerima seseorang.
- Ciri-ciri memainkan peran utama dalam menerima seseorang. Jika ciri Amerika Afrika bersifat dominan → aturan setetes darah → orang kulit hitam
- Bagi individu multiras dengan ciri-ciri rancu, pertanyaan “Siapakah anda?” menjadi suatu dilema yang tetap
- Implikasinya anak-anak multiras sering merasa terisolasi dan memperoleh dukungan kecil bahkan dari orang tua mereka sendiri. Bowles, (1993) menemukan bahwa ketika ibunya adalah individu kulit putih dan ayah adalah individu kulit hitam, putri-putrinya mungkin lebih berempati dengan latar belakang ras ibu; dan ketika ibunya merupakan individu kulit hitam sementara ayahnya adalah individu kulit putih, anak pria dan wanita akan suka untuk diidentifikasi sebagai individu kulit hitam.

Sindrom Marginal (Berada di Antara Batas-batas)

Individu ras campuran mulai hidup sebagai "individu marginal" karena masyarakat menolak untuk melihat ras sebagai sesuatu yang setara dan karena identitas etnik mereka bersifat ambigu. Oleh karena itu, mereka sering kali dilihat sebagai individu yang terpisahkan (Root, 1990)



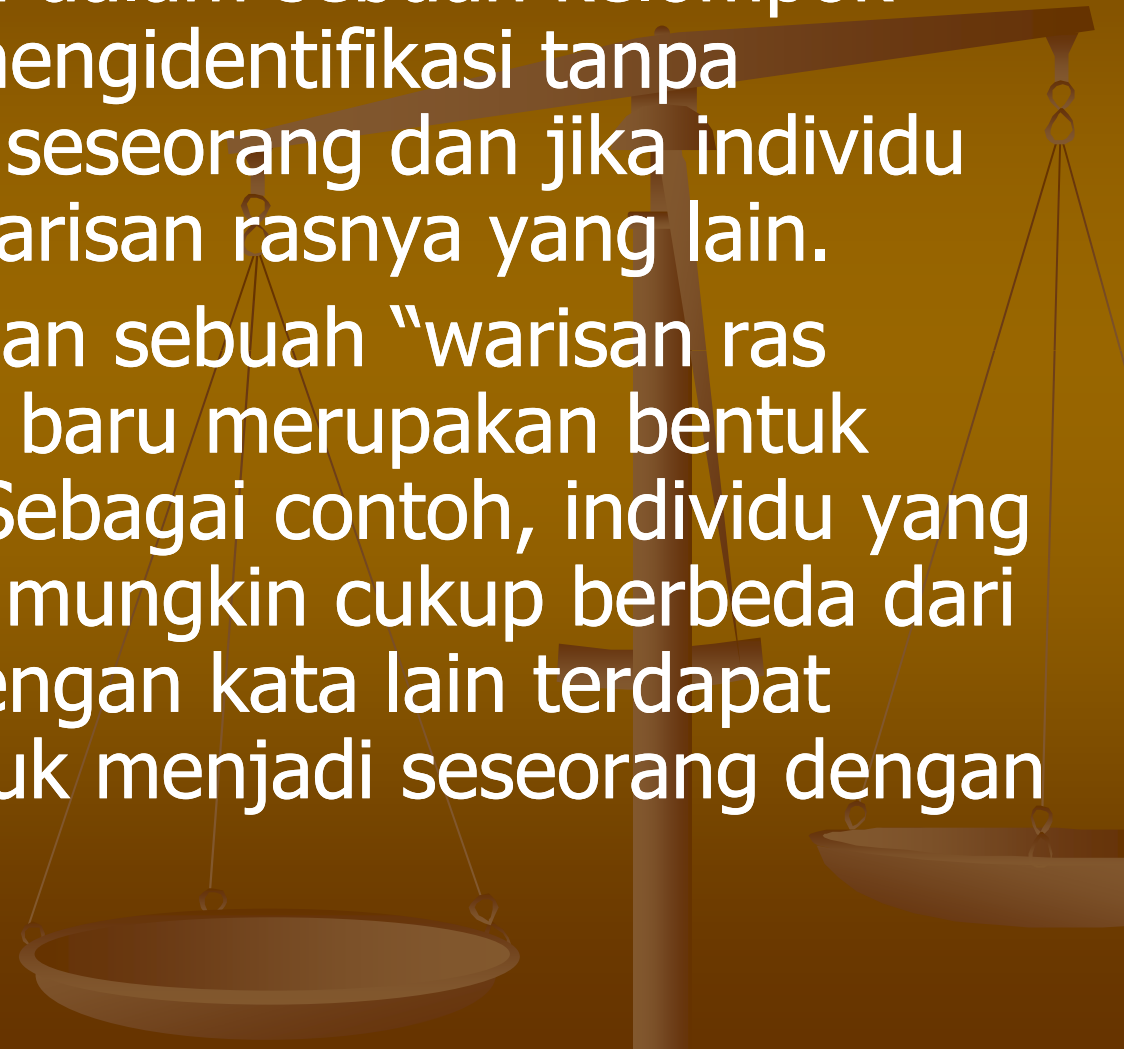
Stonequist (1937) memperkenalkan istilah penyucian diri (*identity purgatory*) yang menggambarkan eksistensi seorang ras campuran yang berada pada batas satu atau beberapa latar belakang ras, yang bukan menjadi bagian dalam satu atau semuanya secara menyeluruh.

Poston (1990) menjelaskan 5 tahapan dalam pengembangan model identitas ras ganda, yaitu:

- Tahap identitas personal
- Tahap kategorisasi pilihan kelompok
- Tahap penyangkalan (*enmeshment*)
- Tahap apresiasi, dan
- Tahap integrasi.

Dalam pengembangan identitas multiras Root (1990,1998) memfokuskan pada uraian-uraian mengenai empat resolusi sehat mengenai marginalitas, yaitu:

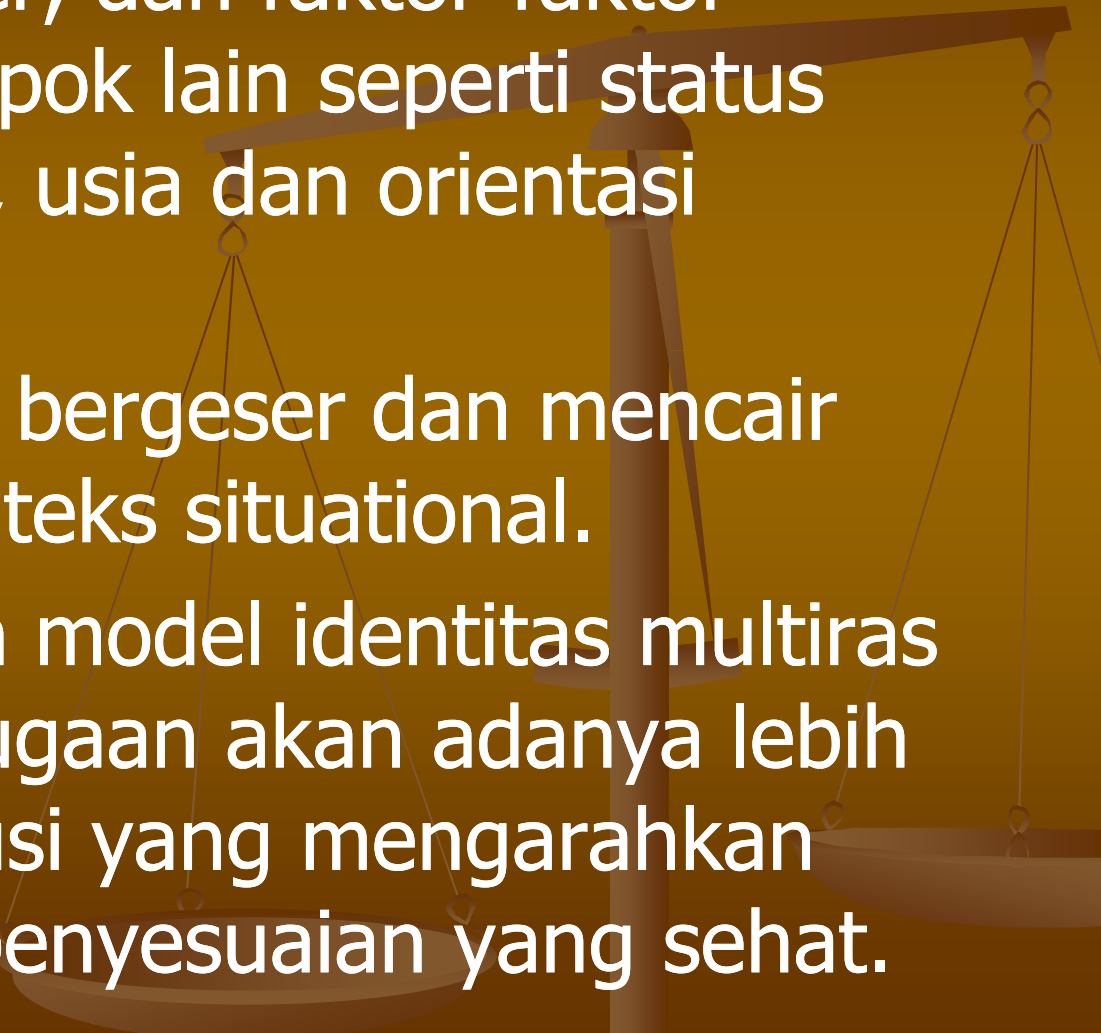
1. Individu multiras boleh menerima identitas yang diberikan oleh masyarakat, dari hasil perkawinan kulit hitam dan Jepang bisa dianggap kulit hitam oleh teman sebaya dan keluarganya. Jika seorang itu pindah ke masyarakat lain atau bagian negara lain identitas ras yang diberikan bisa Jepang atau bahkan campuran. Root percaya bahwa hal tersebut merupakan suatu pilihan positif jika individu tersebut puas dengan identitasnya.
2. Individu dapat memilih untuk memutuskan marginalitas dalam satu kelompok yang sama dan bergeser ke identitas lain ketika bersama dengan kelompok yang berbeda.

3. Individu dapat memutuskan untuk memilih satu identitas ras dalam sebuah aturan yang bersifat aktif. Sebuah identitas yang sehat ketika individu di dalam sebuah kelompok memilih untuk mengidentifikasi tanpa memarginalisasi seseorang dan jika individu tidak menolak warisan rasnya yang lain.
 4. Identifikasi dengan sebuah "warisan ras campuran" yang baru merupakan bentuk pilihan lainnya. Sebagai contoh, individu yang memilih jalur ini mungkin cukup berbeda dari yang lainnya. Dengan kata lain terdapat banyak cara untuk menjadi seseorang dengan ras campuran.
- 

Implikasi.

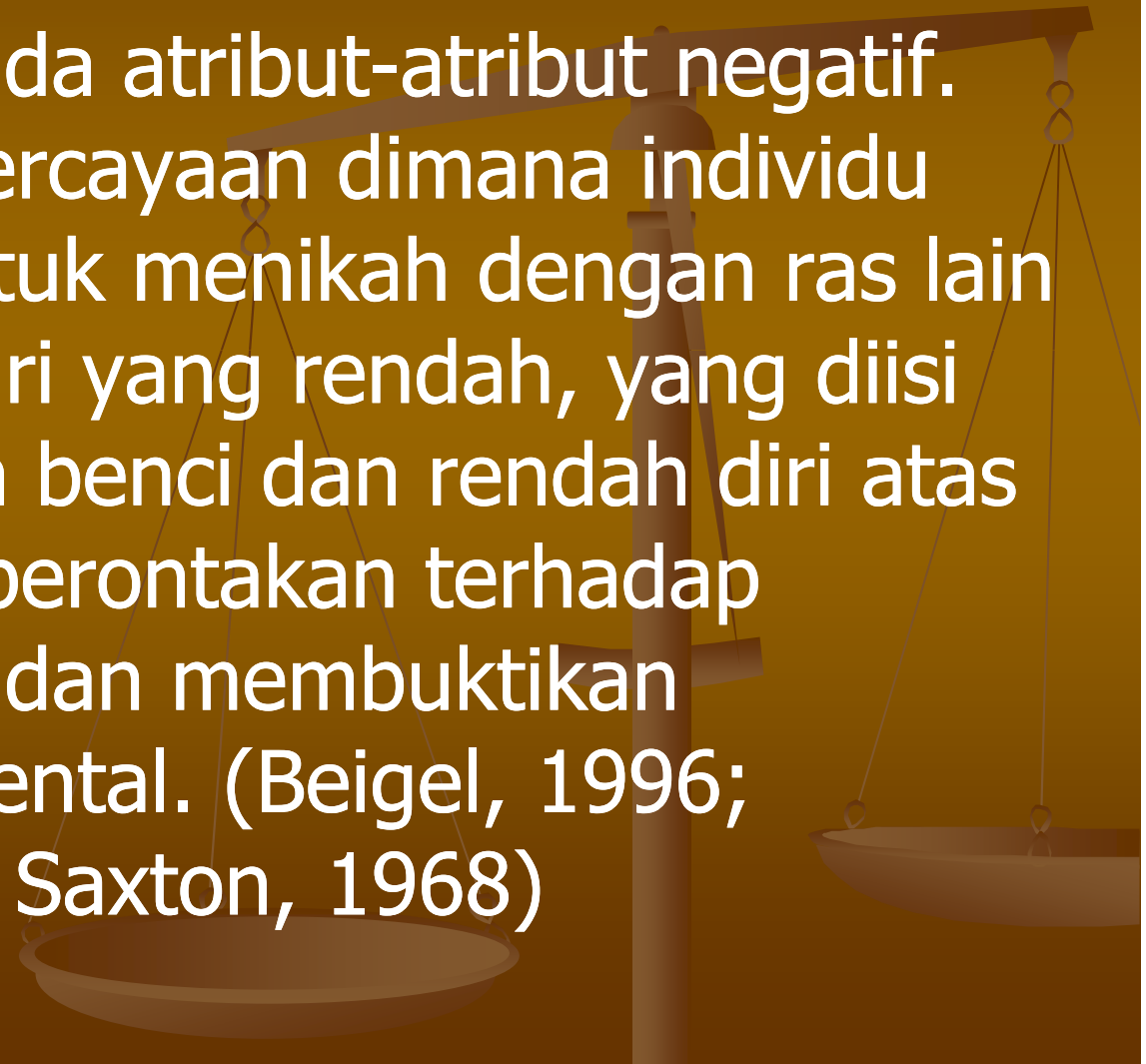
Karena tidak seperti model pengembangan identitas monorasial, maka dibuatlah pembeda yang bersifat penting, yaitu:

1. Berbagai resolusi terjadi bukan hanya antara hubungan kelompok subordinat-dominan menggolongkan (*culture-conflicts*), tetapi sering kali terjadi juga pada identitas-identitas rasial.
2. Berbagai resolusi dapat melibatkan lebih dari sekedar konflik antara dua kelompok rasial. (Kulit hitam, putih dan Asia)

- 
3. Kompleksitas resolusi ganda bisa berbeda tergantung pada jenis kombinasi multiras, gender, dan faktor-faktor identitas kelompok lain seperti status sosial-ekonomi, usia dan orientasi seksual.
 4. Identitas boleh bergeser dan mencair tergantung konteks situational.
 5. Pengembangan model identitas multiras menguatkan dugaan akan adanya lebih dari satu resolusi yang mengarahkan kepada suatu penyesuaian yang sehat.

Stereotype & Mitos Mengenai Individu Multiras dan Pasangan Antar Ras

- Bukti yang patut dipertimbangkan bahwa mitos dan stereotype yang berkaitan dengan individu multiras dan pasangan antar ras berusaha untuk mencegah pencampuran ras melalui sebuah stigmatisasi. Wehrly et al (1999) Jackman et al, (2001) perkawinan antar ras diisi dengan gambaran mengenai pasangan tidak stabil dan tidak bahagia.

- Dalam penelitian dan tulisan sebelumnya, karakteristik dan dinamika dari hubungan dan perkawinan antar ras terutama memfokuskan pada atribut-atribut negatif. Dimana ada kepercayaan dimana individu yang memilih untuk menikah dengan ras lain memiliki harga diri yang rendah, yang diisi dengan perasaan benci dan rendah diri atas diri sendiri; pemberontakan terhadap otoritas parental dan membuktikan permasalahan mental. (Beigel, 1996; Brayboy, 1996 & Saxton, 1968)
- 

- Stereotype seksual juga memainkan suatu peran utama di dalam persepsi pria dan wanita yang terlibat dalam hubungan atau perkawinan antar ras.

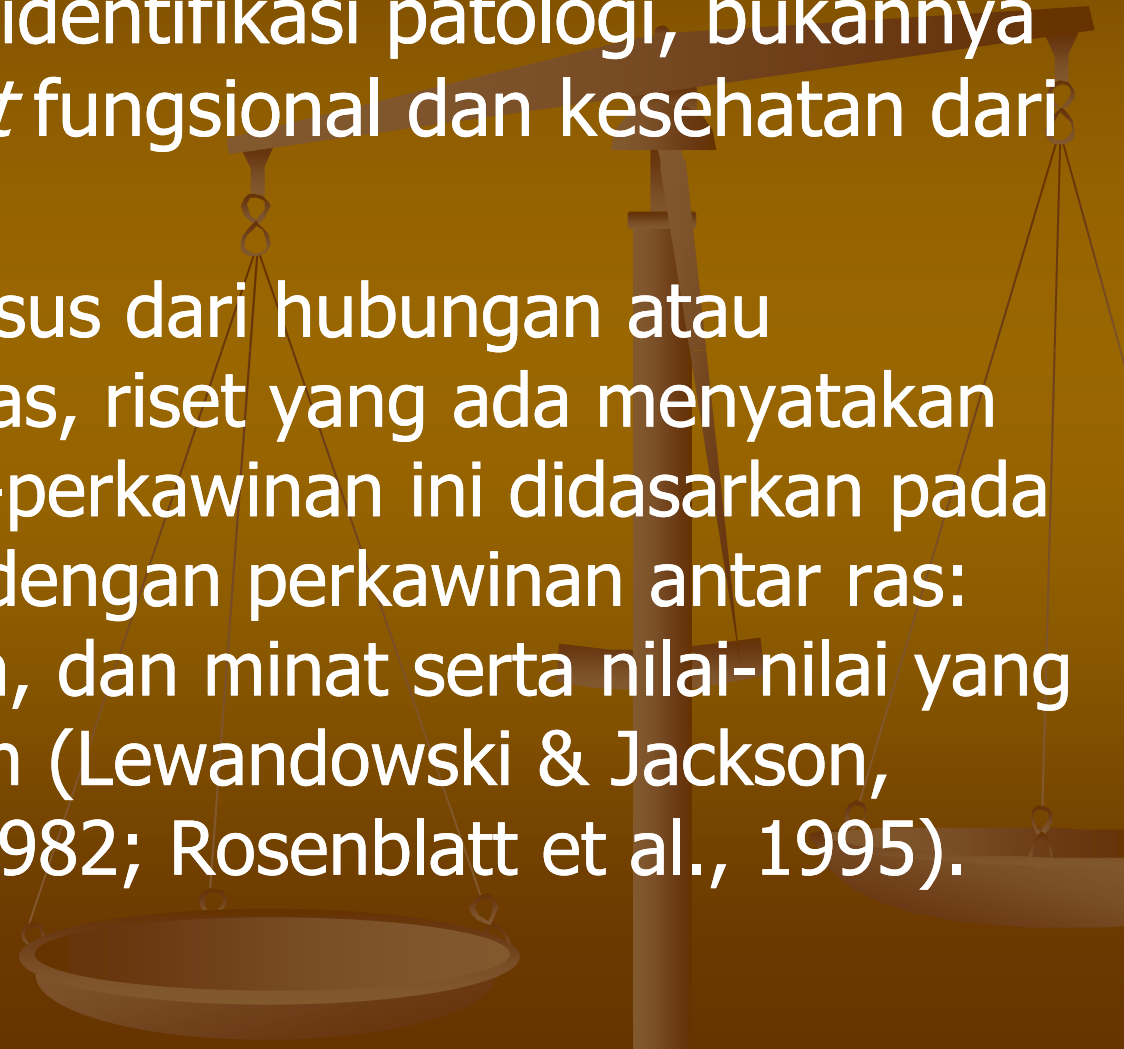
Contohnya wanita Amerika Asia oleh masyarakat dianggap sebagai makhluk "eksotis" dan "erotis", gemar membahagiakan kaum pria, berorientasi domestik dan tampaknya mudah tunduk; sedangkan pasangan pria mereka, terlihat tidak tegas, pasif dan tidak asertif, mengalami gangguan, serta kekurangan dalam keyakinan sosial (S. Sue & Sue, 1971a)

- Stereotype dari individu multiras sebagian besar bersifat negatif.

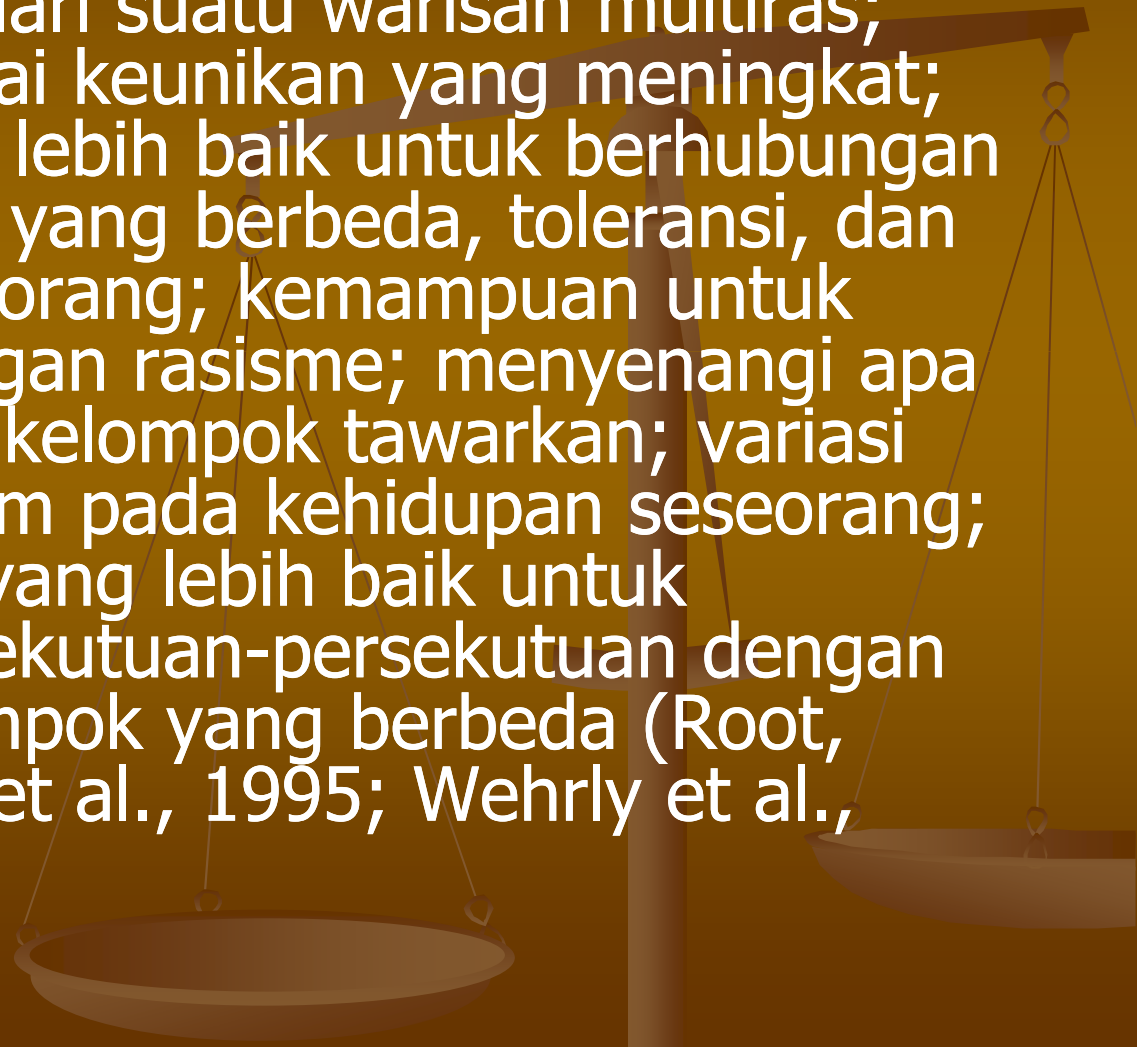
Implikasi.

Secara umum, mitos tentang perkawinan campuran dan individu multiras menyiratkan bahwa keturunan ini dihukum dengan mengalami berbagai defisiensi dan patologi. Studi terdahulu mengemukakan dan mengasumsikan bahwa mereka akan mengalami permasalahan, sbb:

- Pertama, di dalam perkawinan campuran dan individu multiras mereka akan menderita karena permasalahan sosial, konflik, dan masalah identitas yang lebih besar, kemudian mereka lebih sering menjadi korban dari ketidaktoleransian serta permusuhan masyarakat. Hal tersebut muncul dari penyimpangan, deferensiasi, dan rasisme dari orang-orang, bukannya dari sifat yang terkandung di dalam perkawinan atau berbagai kualitas yang "tidak sehat" dari mereka.

- 
- Kedua, telah diketahuui bahwa tujuan luas dari penelitian mempengaruhi dan merefleksikan pandangan masyarakat. Fokusnya yaitu pada upaya untuk mengidentifikasi patologi, bukannya pada berbagai *trait* fungsional dan kesehatan dari suatu kelompok.
 - Ketiga, di dalam kasus dari hubungan atau perkawinan antar ras, riset yang ada menyatakan bahwa perkawinan-perkawinan ini didasarkan pada aturan yang sama dengan perkawinan antar ras: cinta, persahabatan, dan minat serta nilai-nilai yang dapat dipertukarkan (Lewandowski & Jackson, 2001; Porterfield, 1982; Rosenblatt et al., 1995).

- Keempat, gambaran dari individu multiras merupakan gambaran atas ketidakseimbangan. Riset mengungkapkan bahwa berbagai *trait* sosio-psikologis yang menguntungkan merupakan hasil dari suatu warisan multiras; perasaan mengenai keunikan yang meningkat; kemampuan yang lebih baik untuk berhubungan dengan kelompok yang berbeda, toleransi, dan pengertian orang-orang; kemampuan untuk berhubungan dengan rasisme; menyenangi apa yang kebanyakan kelompok tawarkan; variasi yang lebih beragam pada kehidupan seseorang; dan kemampuan yang lebih baik untuk membangun persekutuan-persekutuan dengan individu dan kelompok yang berbeda (Root, 1996; Rosenblatt et al., 1995; Wehrly et al., 1999).



Sebuah Perjanjian HAM Pada Multiras

- *Waktu yang tak terhitung di mana saya telah membagi dan memisahkan diri saya sendiri untuk membuat orang lain lebih nyaman dalam menerjemahkan perilaku saya, kata-kata saya, kesetiaan-kesetiaan saya, pilihan dari teman-teman saya, penampilan saya, orang tua saya, dan seterusnya. Dan memberikan sejarah multietnis saya, merupakan hal yang sulit untuk menjejaki semua pecahan dan membuat hal-hal itu ditambahkan menjadi sebuah keseluruhan. Perlu waktu 30 tahun untuk menyadari bahwa memisahkan diri jarang saya sediakan dalam sebuah tujuan, selain untuk memelihara khayalan-khayalan bahwa negara ini telah membentuk semua jenis ras.*
- *Menceriterakan pemisahan itu kepada orang lain merupakan aksi beli terakhir ke dalam mekanika rasisme di negeri ini. Ketika saya menyadari hal tersebut, saya dapat bertanya pada diri saya sendiri sebuah pertanyaan yang lain. Bagaimana tepatnya seseorang menjadi seperempat, seperdelapan, atau separuh dari sesuatu? Untuk membagi diri saya dan orang lain, "dia adalah setengah Cina dan setengah lainnya kulit putih", atau "dia adalah seperempat asli, dan seperempat Amerika Afrika, dan setengah Spanyol" tersebar secara tidak meragukan untuk tidak memberikan hak kepada diri saya, keluarga saya, teman-teman saya, dan orang lain yang masih harus saya temui (Root, 1996, hal. 4-5)*

Sebuah Perjanjian HAM Pada Multiras

Root (1996) mengembangkan suatu "Perjanjian HAM bagi individu dengan ras campuran", yang terdiri atas tiga (Resistensi, Revolusi dan Perubahan), yang dijabarkan, sbb:

1. Resistensi mengacu pada hak-hak individu multiras untuk melindungi sistem kepercayaan yang dikenakan oleh masyarakat. Hal ini berarti menolak untuk memisahkan diri, dimarginalisasi, atau menjadi putus hubungan dengan orang lain dan diri sendiri.

Empat pernyataan resistensi sbb:

- Tidak menghakimi keberadaan saya di dalam dunia ini
- Tidak memelihara ras terpisah di dalam diri saya
- Tidak bertanggung jawab atas kegelisahan orang-orang dengan kerancuan saya secara fisik
- Tidak menghakimi legitimasi kesukuan saya

2. Revolusi lebih cenderung pada individu multiras atau siapa pun yang masuk ke dalam suatu hubungan antar ras yang memilih untuk "melewati batas" hubungan-hubungan ras. Menurut Root, individu ini sering dilihat sebagai "pengkhianat ras" dapat menciptakan satu goncangan emosional atau fisik yang menantang kenyataan dari sistem rasial yang menekan.

Empat pernyataan revolusi, sbb:

- Mengidentifikasi diri saya dengan cara yang berbeda dengan dugaan orang lain atas diri saya
- Mengidentifikasi diri saya dengan cara yang berbeda dengan cara orang tua saya mengidentifikasi saya
- Mengidentifikasi diri saya dengan cara yang berbeda dengan cara saudara-saudara saya mengidentifikasi saya
- Mengidentifikasi diri saya dengan cara yang berbeda pada berbagai situasi yang berbeda

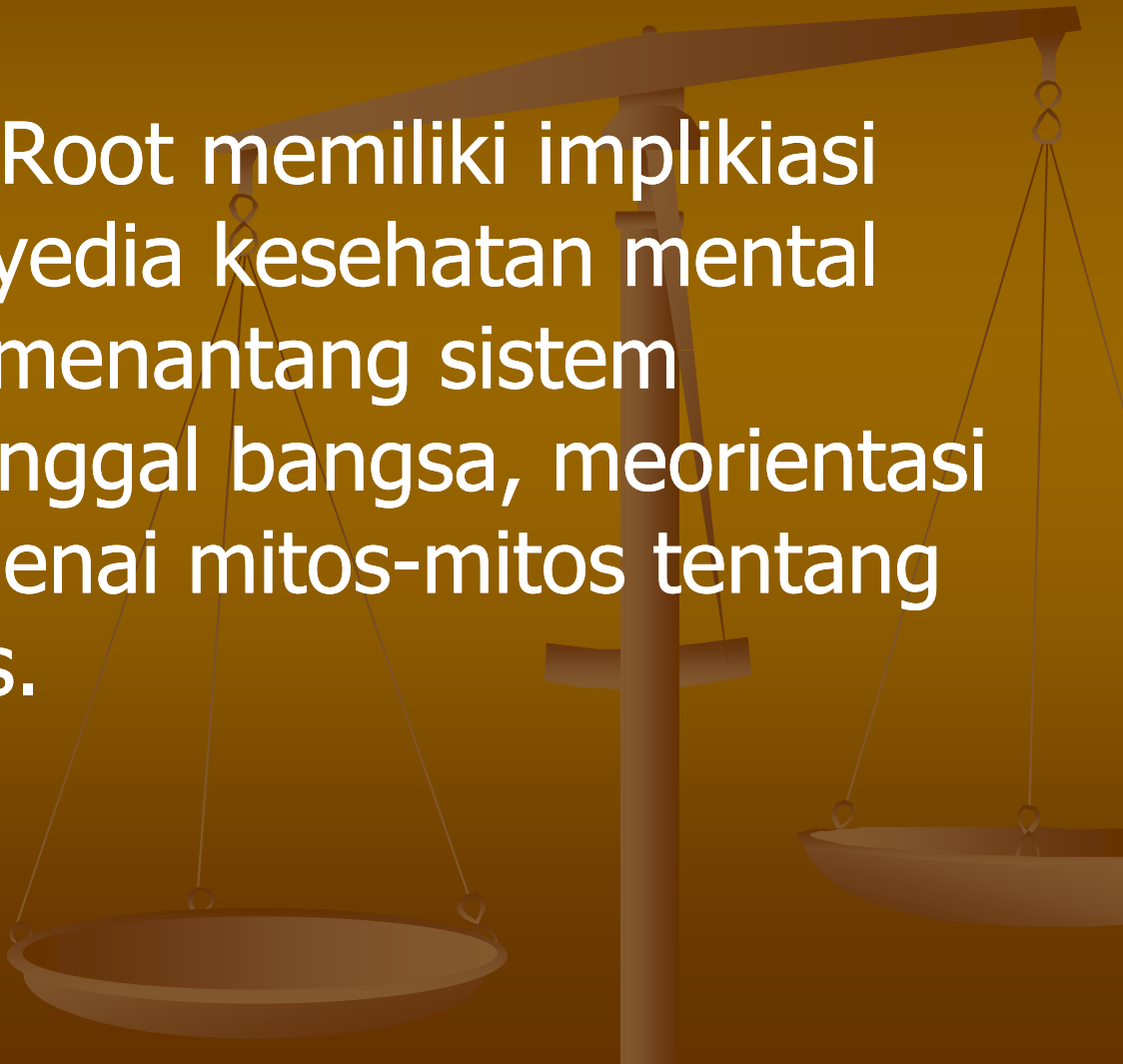
3. Perubahan mengacu pada usaha aktif untuk membangun berbagai koneksi, kesatuan, dan perasaan saling memiliki. Menurut Root, perasaan saling memiliki ini bertindak sebagai suatu kekuatan yang menentang kekejaman berbagai perlakuan yang tidak menyenangkan terhadap kemanusiaan.

Empat pernyataan perubahan, sbb:

- Menciptakan kosa kata untuk berkomunikasi mengenai multiras
- Mengubah identitas saya lebih dari satu kali sepanjang kehidupan saya
- Memiliki berbagai kesetiaan dan identifikasi dengan lebih dari satu kelompok/individu
- Memilih secara bebas siapa yang menjadi teman saya dan saya cintai

Implikasi.

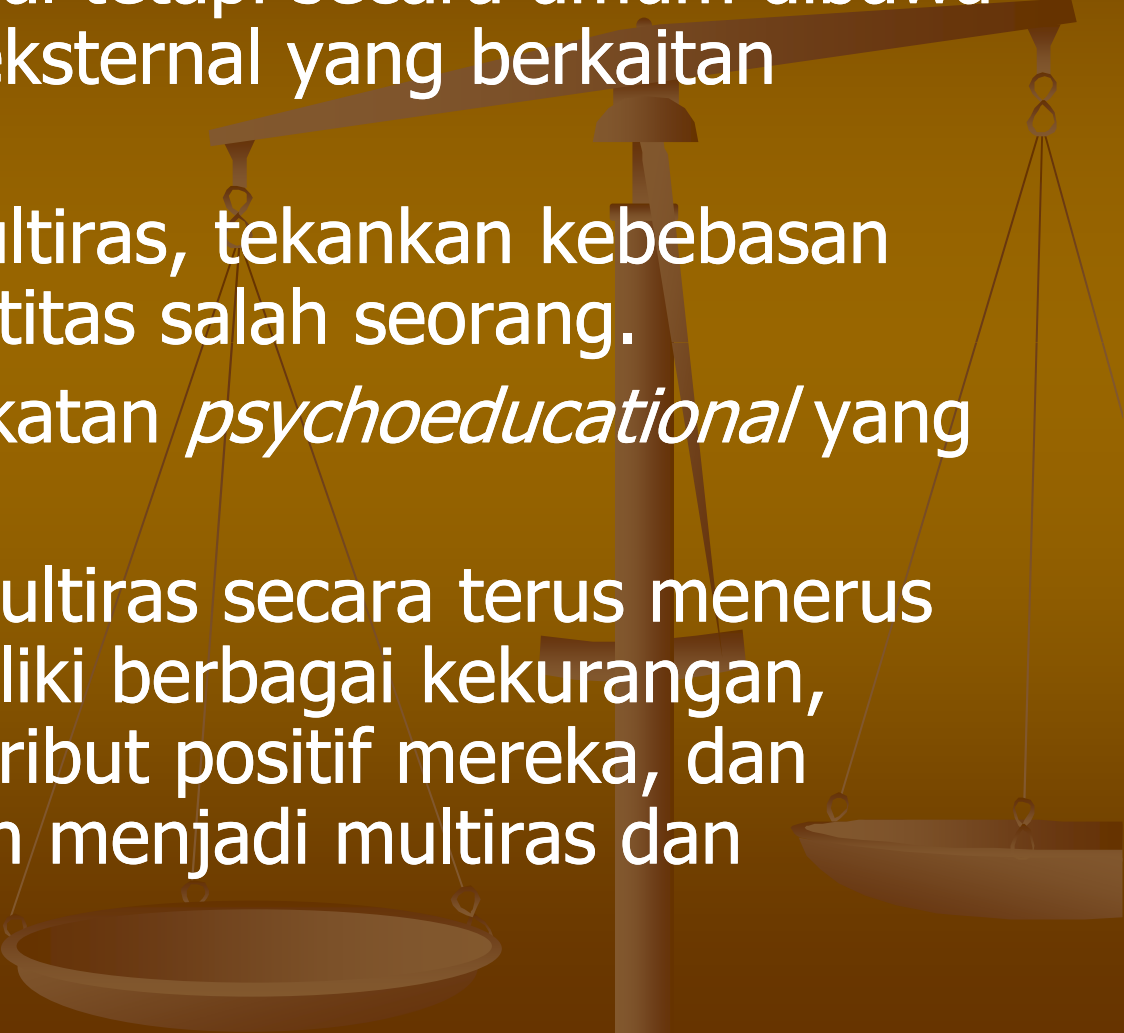
Perjanjian HAM Root memiliki implikasi utama bagi penyedia kesehatan mental karena mampu menantang sistem klasifikasi ras tunggal bangsa, meorientasi pemikiran mengenai mitos-mitos tentang individu multiras.

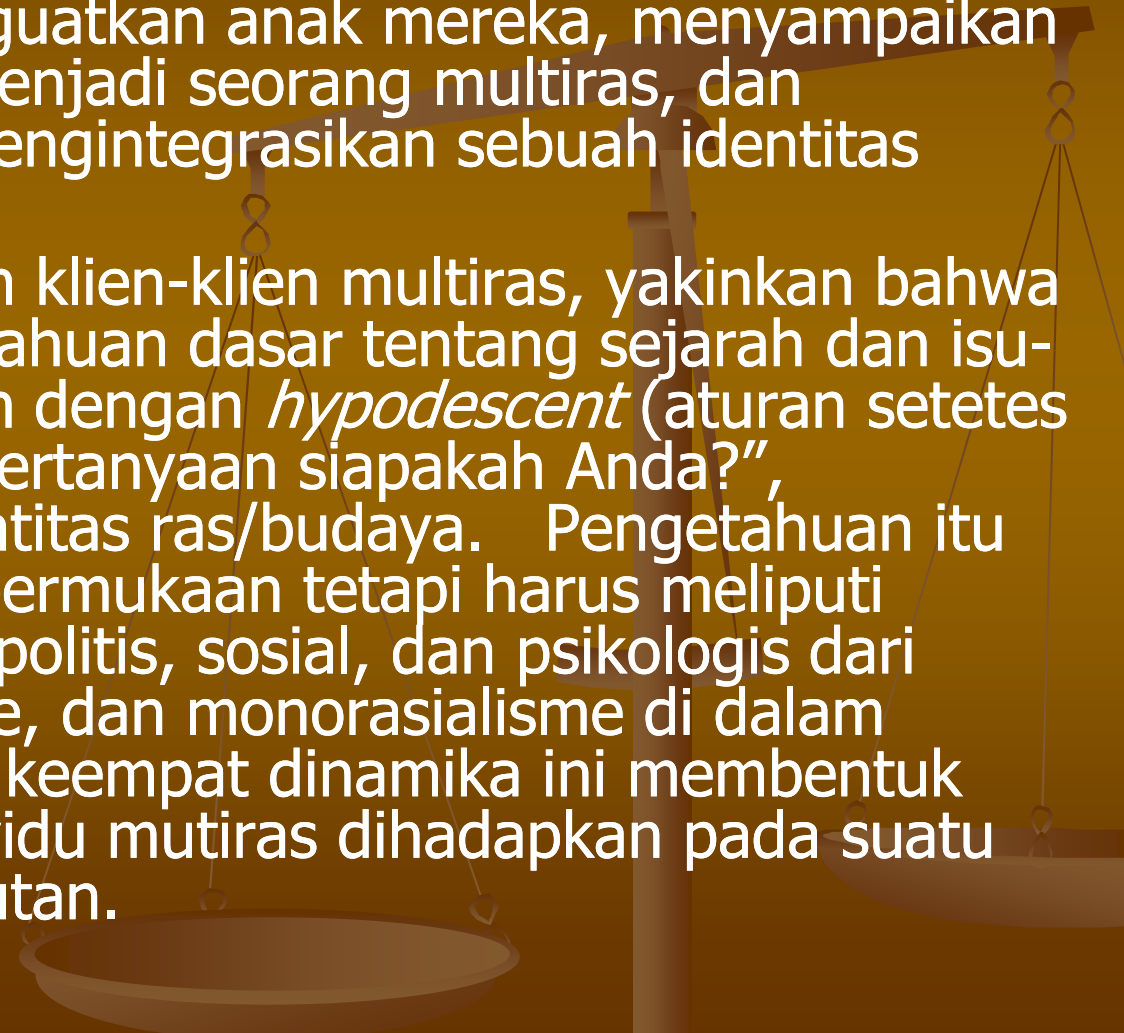


Petunjuk Untuk Praktek Klinis

Berikut beberapa kasus yang dapat dijadikan petunjuk yang membantu yaitu:

1. Menjadi sadar dengan stereotype dan prekonsepsi diri Anda mengenai hubungan dan perkawinan antar ras.
2. Ketika bekerja dengan klien-klien multiras, hindari menggunakan *stereotype*, seperti hubungan antar ras.
3. Lihatlah individu multiras dalam cara yang holistik daripada sebagai individu.

- 
4. Individu multiras sering kali bermakna menyelesaikan masalah marginalitas, isolasi, dan kesepian. Perasaan-perasaan ini bukanlah hasil dari masalah internal tetapi secara umum dibawa oleh faktor-faktor eksternal yang berkaitan dengan prasangka.
 5. Pada klien-klien multiras, tekankan kebebasan untuk memilih identitas salah seorang.
 6. Ambil suatu pendekatan *psychoeducational* yang aktif.
 7. Individu-individu multiras secara terus menerus digambarkan memiliki berbagai kekurangan, menekan atribut-atribut positif mereka, dan keuntungan dengan menjadi multiras dan multikultur.

- 
8. Pikirkan bahwa konseling keluarga dapat bernilai khusus bila bekerja dengan klien multiras, khususnya jika mereka adalah anak-anak. Sering kali para orang tua (mereka sendiri adalah ras tunggal) tidak peka dari berbagai konflik yang unik berkaitan dengan perjalanan multiras anak. Para orang tua dapat menguatkan anak mereka, menyampaikan aspek-aspek positif menjadi seorang multiras, dan membantu mereka mengintegrasikan sebuah identitas yang sehat.
 9. Ketika bekerja dengan klien-klien multiras, yakinkan bahwa Anda memiliki pengetahuan dasar tentang sejarah dan isu-isu yang berhubungan dengan *hypodescent* (aturan setetes darah), ambiguitas (pertanyaan siapakah Anda?", marginalitas, dan identitas ras/budaya. Pengetahuan itu tidak hanya sebatas permukaan tetapi harus meliputi pemahaman historis, politis, sosial, dan psikologis dari perlakuan ras, rasisme, dan monorasialisme di dalam masyarakat. Intinya, keempat dinamika ini membentuk konteks di mana individu multiras dihadapkan pada suatu dasar yang berkelanjutan.